

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

1. Hakikat Minat Baca
  - a. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Bernard, menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57

pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.<sup>2</sup>

Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.<sup>3</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang timbul. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57

<sup>3</sup>Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010), Hlm.73

untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan merencanakan belajar selanjutnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Lebih dari himbauan biasa, Allah Swt pun mengawali firman-firman-Nya di dalam Al-Quran dengan perintah membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Bacalah dengan (meyebebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa saja yang diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96:1-5)<sup>5</sup>

Tafsir:

- 1) Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti dan sebagainya). Apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur’an, dan ayat-

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 598

ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu yang bermanfaat.

- 2) Allah menyebutkan bahwa diantara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari *'alaqah* (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel rirahim ibu.
- 3) Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali. Bila Al-Qu'an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh ilmunya.<sup>6</sup>
- (4-5) Diantara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 598

tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan demikian, maka ilmu itu dapat dikembangkan dan manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya. Artinya ilmu itu akan terus berkembang.<sup>7</sup>

Kendati Allah SWT tidak semata-mata memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata, namun cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan di berbagai bidang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagi informasi yang terdapat dalam tulisan.

Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*(Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 720

yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>8</sup>

Dikutip dari M.F Patel and Praveen M. Jain (2008), dalam bukunya *Reading is an important activity in life which can update the knowledge*. Membaca merupakan kegiatan penting dalam hidup yang dapat memperbarui pengetahuan.<sup>9</sup>

c. Pengertian Minat Membaca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.<sup>10</sup>

Menurut Mapiarre dalam Prianto, minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (excitement)

---

<sup>8</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5

<sup>9</sup>M.F Patel and Praveen M. Jain, *English Language Teaching*, (Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors, 2008), p. 113

<sup>10</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 141

dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya. Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ide-ide baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito (2001:6) bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal – hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.<sup>11</sup> Dikutip dari Setiarini dalam Jurnalnya *As one of the compulsory activity, reading becomes the basic need for people to enrich the knowledge.* Sebagai salah satu kegiatan wajib, membaca menjadi kebutuhan dasar bagi orang untuk memperkaya pengetahuan.<sup>12</sup>

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Nurdin, “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, (Vol. 8 Nomor 1, April 2011), hlm. 90

<sup>12</sup> Setiarini, “The Use of Literacy-Intructional Category To Improve Students’ Reading Comprehension”, Jurnal Vision, (Volume 5 Number 1, April 2016)

1) Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

2) Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

3) Keinginan mencari bahan bacaan

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>13</sup>

d. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

---

<sup>13</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 145

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.<sup>14</sup>
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan), yaitu membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga

---

<sup>14</sup> H.G Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 10

atau seterusnya, setiap adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.<sup>15</sup>

- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan), yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan), yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar, mengenai
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi), yaitu membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita ini.

---

<sup>15</sup> H.G Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 10

7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan), yaitu membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cara cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.<sup>16</sup>

Tujuan membaca yang jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam memahami isi bacaan. tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>H.G Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 10

<sup>17</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 12

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan mental.

Minat berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang baik secara tidak langsung maupun tidak langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 150

- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Sesorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.<sup>19</sup>

- 5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin aktivitas membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup, maka akan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.<sup>20</sup>

- f. Usaha dalam meningkatkan minat baca

Adapun beberapa cara menumbuhkan minat baca antara lain:

- 1) Membacakannya cerita sebelum tidur

Sejak bayi sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada anak. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawa dan akan menumbuhkan

---

<sup>19</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 150

<sup>20</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 151

kesenangan anak pada bacaan. Bahan bacaan yang cocok dibacakan kepada anak yaitu bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan, namun yang mengandung nilai-nilai luhur, optimistik, dan sarat dengan nilai positif.

2) Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan

Mengajak anak rekreasi ke toko buku, atau taman baca atau perpustakaan merupakan kebiasaan baik di dalam menumbuhkan minat baca. Karena suasana mendukung, di toko buku atau taman baca bacaan umumnya orang asyik membaca. Kalau tidak membaca, minimal membolak-balik buku atau bahan bacaan lain, dalam tahap-tahap membaca merupakan langkah awal yang baik menuju kegemaran membaca.

3) Membiasakan memberi kado buku

Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> R, Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2008), hlm. 47

4) Menugasi anak meringkas bacaan

Meringkas bacaan tidak hanya tugas yang perlu diberikan guru disekolah, dirumahpun orang tua dapat menugasi anak membuat ringkasan, terutama untuk mengisi waktu libur. Ringkasan merupakan inti sari bacaan, tugas meringkas yang diberikan pada seseorang anak atau mahasiswa merupakan jalan yang baik untuk menggiringnya menjadi gemar membaca. Sebab untuk bisa meringkas dengan baik dan benar, seseorang terlebih dahulu harus membaca seluruh teks secara utuh.

5) Membuat soal dari wacana atau bacaan

Membuat soal dari wacana atau bacaan jelas merangsang siswa berpikir, sebab untuk menjawab soal dengan benar siswa dituntut untuk memahami isi bacaan dengan saksama. Menumbuhkembangkan minat baca sejak dini dengan cara ini, meskipun dengan sedikit paksaan namun efektif. Hasilnya bukan dipetik kemudian hari, namun saat itu juga. Dengan membaca baik, hasil yang di dapatpun baik pula.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>R, Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta : PT I ndeks, 2008), hlm. 70

Ada beberapa usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut Usaha-usaha yang dapat ditempuh, anatar lain:

- a) Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- b) Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- c) Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas ppada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- d) Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.
- e) Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 180

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>24</sup>

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, Ulangan Akhir Semester dan sebagainya.<sup>25</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

<sup>25</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2014)hlm. 14

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>26</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Internal

Yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan baik jasmani maupun rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

---

<sup>26</sup>Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2014)hlm. 14

## 2) Faktor Eksternal

Yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Selain itu terdapat pula faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program pembelajaran, sarana dan fasilitas sekolah, dan guru/ pengajar.<sup>27</sup>

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor internal terdiri dari:
  - 1) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Misalnya, siswa yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya

---

<sup>27</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)hlm. 55

cenderung mudah lelah, mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.<sup>28</sup>

- 2) Faktor psikologis, setiap anak pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa. Faktor eksternal terdiri dari:
  - 1) Faktor lingkungan, kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

---

<sup>28</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm. 87

- 2) Faktor instrumental, yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.<sup>29</sup>
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>30</sup>

### 3. Tipologi Belajar

#### a. Pengertian Tipologi Belajar

Tipologi mengandung dua kata yakni “Tipo” dan “Logi” yang berasal dari “*Tipe*” dan “*Logos*”. *Tipe* adalah gaya atau model sedangkan *Logos* adalah ilmu.<sup>31</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe belajar siswa yang artinya cara-cara yang digunakan oleh siswa untuk mempermudah proses

---

<sup>29</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 88

<sup>30</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 89

<sup>31</sup> J.P Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 521

belajarnya sehingga dia merasa mudah menerima dan mengolah informasi.

Bobbi DePorter & Mike Hernacki mengemukakan, tipologi belajar siswa adalah cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar dan bagaimana siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut”.<sup>32</sup>

M. Joko Susilo juga megemukakan, tipe belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Tipe belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Jadi, seorang anak atau peserta didik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran.<sup>33</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa inti dari tipe belajar adalah untuk mendapatkan kemudahan dan kesenangan dalam memahami pelajaran.

---

<sup>32</sup> Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*: Cet ke 21, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 110

<sup>33</sup> M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 94

b. Macam-macam Tipe Belajar

Terdapat tiga (*type*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

1) Tipe Visual

Gaya belajar visual membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandangi, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Dengan melihat, mamandangi, dan mengamati objek yang dipelajari saat membacanya, membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut.

Ahmadi dan Supriyono (2004:84) mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Arylien L.B. dkk, *Pengaruh Gaya Belajar*, Jurnal Kependidikan, (Volume 44 Nomor 2, November 2014), hlm. 171

## 2) Tipe Auditorial

Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah). Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan.<sup>35</sup>

## 3) Tipe Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang dapat berupa menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.

Siswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang efektif melalui gerakan atau sentuhan

---

<sup>35</sup>Arylien L.B. dkk, *Pengaruh Gaya Belajar*, Jurnal Kependidikan, (Volume 44 Nomor 2, November 2014), hlm. 172

secara langsung berdasarkan ciri gaya belajar kinestetik.

#### 4. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).<sup>36</sup>

Pembelajaran PKn disekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 227

pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.<sup>37</sup>

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yudiris formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan yang berbeda untuk selalu membina, memppertahankan, mengembangkan dan meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikan dunia kehidupan ini baik secara fisik maupun nonfisik ke arah yang lebih baik dan bermakna.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu materi di semester genap mata pelajaran PKn di kelas V, yaitu materi menghargai keputusan bersama. Pada materi menghargai keputusan bersama itu sendiri terbagi dalam

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group , 2013), hlm. 227

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group , 2013), hlm. 227

dua kompetensi dasar, yaitu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama. Dari kompetensi dasar tersebut terdapat indikator, yaitu memahami definisi keputusan bersama, memahami bentuk-bentuk keputusan bersama, memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat, menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap hasil keputusan bersama.<sup>39</sup>

#### 5. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung

---

<sup>39</sup> Program Semester, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Semester II

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran PKn hanya difokuskan untuk materi menghargai keputusan bersama, yaitu: (1) menjelaskan pengertian keputusan bersama, (2) menjelaskan cara mengambil keputusan bersama, (3) menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama, (4) menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap hasil keputusan bersama.

## **B. Kajian Pustaka**

Sebagai bahan perbandingan, peneliti mengambil beberapa referensi dari skripsi lain yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi milik Rosidi (NIM 093111451) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pola

---

<sup>40</sup>Fathurrohman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), hlm. 7

pendampingan yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan khususnya pada materi keagamaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pola pendampingan dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal, kedatangan siswa ke perpustakaan semakin meningkat menurut daftar hadir yang ada di perpustakaan.

Dengan seringnya datang ke perpustakaan tidaklah lain jikalau tidak untuk membaca buku-buku di perpustakaan juga untuk meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan untuk dibaca di rumah masing-masing dan dengan melalui pendampingan terhadap siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal dalam menumbuhkan minat membaca di perpustakaan adalah sangat efektif, yaitu dengan bukti peminjaman buku di perpustakaan oleh siswa kelas V meningkat sangat banyak dibanding dengan sebelumnya.

Setelah dilaksanakannya pola pendampingan terhadap siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal dalam rangka meningkatkan minat membaca mereka juga sangat tepat. Karena setelah mereka mengikuti pendampingan ternyata prestasi PAI mereka juga meningkat cukup baik<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Rosidi, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola*

dan juga setelah mereka melalui pola pendampingan untuk meningkatkan minat baca mereka, ternyata pengetahuan mereka menjadi luas. Tidak hanya pada materi yang diberikan oleh guru saja. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mereka sudah meluas dari materi yang diberikan guru di kelas dan juga sangat variatif.<sup>42</sup>

2. Skripsi milik Ratih Puspita Dewi (NIM 7101407123) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran perpustakaan sebagai penyedia ilmu pengetahuan dan informasi serta peran dan dorongan lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat membaca siswa, dimana keduanya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

---

*Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: IAIN Walisongo,2011).

<sup>42</sup> Rosidi, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: IAIN Walisongo,2011).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Hasil perhitungan dan hasil analisis deskriptif prosentase terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas X SMK 1 Wonosobo dalam kategori baik yaitu sebesar 67,53%, dan sisanya dalam kategori sangat tinggi yaitu 32,47%.

Ada pengaruh antara minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluargaterhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo baik secara parsial atau silmutan. (2) Besarnya pengaruh minat membaca terhadap prestasi belajar secara parsial yaitu 23,7%. (3) Besarnya pengaruh kebiasaan membaca membaca buku perpustakaan terhadap hasil belajar secara parsial yaitu 34,8%. (4) Besarnya pengaruh lingkungann keluarga terhadap prestasi belajar secara parsial yaitu 21%. (5) Besarnya pengaruh minat membaca, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X secara simultan mencapai 0,385 atau 38%.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ratih Puspita Dewi, *Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: UNNES, 2011).

3. Skripsi milik Olynda Ade Arisma (NIM 208211416552) mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian tersebut membahas tentang rendahnya minat membaca siswa berdampak pada pula pada kemampuan membaca. Untuk itu peneliti menerapkan program jam baca untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Program jam baca sendiri merupakan program khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah diluar jam pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan program jam baca mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa SMP Negeri 01 Puri. Adanya peningkatan hasil minat dan kemampuan membaca pada siklus 1 dan 2 menunjukkan keefektifan proses penerapan program jam baca. Proses penerapan program jam baca terdiri atas empat tahap meliputi: (1) tahap praprogram, (2) tahap awal program, (3) tahap inti program, dan (4) tahap penutup program. Pada siklus 1, tahap praprogram adalah tahap

pengumpulan siswa di perpustakaan. Namun, pada siklus 2, jadwal mengalami perubahan yaitu program dimulai 15 menit setelah jam pelajaran sekolah berakhir.

Peningkatan hasil kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari nilai hasil jurnal membaca 25 siswa sesuai kualifikasi. Siswa yang berkualifikasi sangat baik meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 36% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi baik meningkat dari 20% (siklus 1) menjadi 40% (siklus 2). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan program jam baca.

Peningkatan kualitas hasil minat membaca melalui penerapan program jam baca dapat dilihat dari peningkatan frekuensi membaca dan variasi bahan bacaan. Ditinjau dari frekuensi membacanya, siswa yang berkualifikasi sedang meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 56% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi tinggi 115 meningkat dari 0% (siklus 1) menjadi 16% (siklus 2)<sup>44</sup> Jika ditinjau dari variasi bahan bacaan, siswa yang memiliki 2 variasi bacaan meningkat dari 1 siswa (siklus 1) menjadi 21 siswa (siklus 2) dan siswa yang

---

<sup>44</sup>Olynda Ade Arisma, *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012)

memiliki 3 variasi bacaan dari tidak ada siswa (siklus 1) menjadi 1 siswa (siklus 2).<sup>45</sup>

4. Skripsi milik Siti Marwiyah (NIM 06140026) mahasiswa Fakultas Adab dan Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut membahas tentang ketersediaan koleksi buku di perpustakaan, keadaan minat baca siswanya serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Hal ini berdasarkan mean yang diperoleh yaitu 3.01 yang bernilai baik. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menyediakan berbagai macam koleksi baik dari jenis, jumlah dan kualitas yang beragam.
- 2) Minat baca siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik hal ini berdasarkan nilai mean yang diperoleh yaitu 2.73

---

<sup>45</sup>Olynda Ade Arisma, *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012)

yang berarti baik atau tinggi. 3) Besarnya pengaruh antara ketersediaan perpustakaan dan minat baca siswa dihasilkan dari perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 0.582, angka indeks ini terletak antara 0,400-0,599 maka variabel ketersediaan koleksi perpustakaan (X) dengan variabel minat baca (Y) terdapat pengaruh yang cukup.<sup>46</sup>

5. Skripsi milik Nurul Qomaruddin (NIM 04471189) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian tersebut membahas tentang keadaan minat minat membaca buku keagamaan dan prestasi belajar mata pelajaran PAI, serta mencari korelasi atau pengaruh positif antara minat membaca buku keagamaan dan prestasi belajar PAI. Dari pembahasan tersebutlah dapat ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat membaca pada peserta didik baik faktor internal maupun faktor eksternal.

---

<sup>46</sup>Siti Marwiyah, *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki minat yang tinggi dalam membaca buku pelajaran agama Islam, (2) Prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2007/2008 tergolong baik karena para siswa mampu mendapatkan skor nilai tinggi, (3) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara minat membaca buku keagamaan oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap tingkat prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,85 yang melebihi harga kritik  $r$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan 1% sebesar 0,478. Sehingga besarnya minat membaca buku keagamaan berpengaruh terhadap tingginya prestasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo.<sup>47</sup>

Setelah membaca penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya:

- 1) Skripsi milik Rosidi (NIM 093111451) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun

---

<sup>47</sup>Nurul Qomaruddin, *Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009).

2011 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Terdapat persamaan yaitu membahas tentang minat membaca dan persamaan metode pengumpulan data yaitu observasi. Terdapat perbedaan pula dimana penelitian ini memfokuskan peran perpustakaan SDN 02 Pidodo Kulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V melalui pola pendampingan yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan khususnya pada materi keagamaan.

- 2) Skripsi milik Ratih Puspita Dewi (NIM 7101407123) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011”.

Terdapat persamaan yaitu membahas tentang minat membaca buku dan persamaan metode pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Terdapat perbedaan pula dimana

penelitian ini memfokuskan pada peran perpustakaan dan lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat membaca siswa, dimana dorongan orang tua dan guru menjadi salah satu faktor dalam tumbuhnya minat membaca.

- 3) Skripsi milik Olynda Ade Arisma (NIM 208211416552) mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri”. Terdapat persamaan yaitu membahas tentang minat membaca dan persamaan metode pengumpulan data yaitu observasi dan kuesioner.

Terdapat perbedaan pula dimana penelitian ini memfokuskan pada proses penerapan program jam baca dalam peningkatan kemampuan membaca, hasil program jam baca dalam peningkatan kemampuan membaca siswa dan hasil program jam baca dalam peningkatan minat membaca siswa.

- 4) Skripsi milik Siti Marwiyah (NIM 06140026) mahasiswa Fakultas Adab dan Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”.

Terdapat persamaan yaitu membahas minat baca dan persamaan pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, kuesioner. Terdapat perbedaan pula dimana penelitian ini memfokuskan pada ketersediaan koleksi buku dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- 5) Skripsi milik Nurul Qomaruddin (NIM 04471189) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “Studi Korelasi Antara Minat Membaca Buku Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo Jawa Timur”.

Terdapat persamaan yaitu membahas minat baca dan persamaan metode pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Terdapat perbedaan pula dimana penelitian ini memfokuskan pada minat baca buku keagamaan dan prestasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya minat baca pada siswa.

### C. Rumusan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto “Hipotesis adalah sebuah teori yang masih perlu diuji kebenarannya”.<sup>48</sup> Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan menghindari data yang kurang relevan maka penulis akan mengemukakan hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

#### 1. Hipotesis

- a. Ha: Minat baca siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Ho: Minat baca siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PKn materi menghargai keputusan bersama di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>48</sup>Suharsimi , Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993 ), hlm.63.